**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) di kelas III semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi uang di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2x pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra Tindakan**

Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 31 oktober 2013 yang diikuti oleh sepuluh orang mahasiswa dari progam PGMI serta seorang dosen pembimbing. Karena 11 hari lagi ada jadwal kegiatan KKN tepatnya pada tanggal 11 November sampai 13 Desember 2013, maka penelitian belum dapat dimulai.

Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, maka mahasiswi segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di Kantor Jurusan Tarbiyah. Pada tanggal 16 November 2013 surat izin penelitian sudah jadi dan bisa diambil di Kantor Jurusan Tarbiyah, tetapi pada saat itu belum bisa mengambilnya dikarenakan masih ada kegiatan KKN.

Sebelum melakukan suatu tindakan dalam penelitian, maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah terlebih dahulu. Pertemuan tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui lebih luas terkait MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar serta meminta izin melaksanakan penelitian di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi yang tepatnya pada hari sabtu tanggal 1 Maret 2014. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar antara lain : sejarah singkat berdirinya MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar. Lebih lanjutnya akan dibahas di bawah ini.

Sejarah singkat MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar.

Madrasah Ibtidaiyah Assafi’iyah Pikatan berdiri pada tanggal 1 Juli 1956. Dengan susunan pengurus :

Ketua I : Bapak H. Mahmud

Ketua II : Bapak Jupri

Sekretaris : H. Chumaidi

Pada awal berdirinya MI ini dilatarbelakangi oleh sekolah diniyah yang masuk sore. Pada awalnya anak-anak sekolah diniyah yang masuk sore, mata pelajarannya sudah ditambahkan dengan mata pelajaran umum seperlunya dan pada paginya sekolah di SR. Pada waktu itu anak-anak mendapat hasutan dari guru-guru SR supaya keluar dari diniyah, maka mayarakat pikatan merasa perlu mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam. Untuk itu didirikan MI yang dulu masih diberi nama MINU.[[1]](#footnote-2)

Berikut dijabarkan profil MI Assyafiiyah Pikatan:

Nama Lembaga : MI Assyafiiyah

Alamat Lembaga : Desa Pikatan

Kecamatan Wonodadi

Kabupaten Blitar

Jawa Timur

Tahun Berdiri : Tahun 1956

Nama Yayasan : LP Ma’arif NU

Nama Kepala Madrasah : Nadhifatul Fuad, S.Ag

Pada saat kegiatan penelitian dilakukan, obyek penelitian difokuskan pada siswa kelas III MI Assyafi’iyah Pikatan yang berjumlah 18 peserta didik. Sebagaimana dijelaskan rinciannya pada tabel siswa diatas.

Hal-hal tentang keadaan MI Assafi'iyah sudah dijelaskan oleh kepala sekolah, selanjutnya membahas tentang penelitian yang akan dilakukan. Karena dua minggu lagi bertepatan dengan ujian tengah semester, maka kepala sekolah mengarahkan kepada peneliti agar penelitian dilakukan setelah ujian berlangsung agar tidak mengganggu persiapan para siswa untuk menghadapan ujian. Setelah meminta izin dan kepala sekolah mengizinkan, peneliti kemudian menemui guru mata pelajaran IPS kelas III untuk melakukan observasi dan wawancara, serta untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar IPS berlangsung. Yang meliputi : metode pembelajaran yang digunakan, keaktifan siswa menyangkut minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Peneliti juga menyampaikan kepada guru mata pelajaran IPS, bahwa penelitian akan dilakukan menggunakan dua siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap kali siklus akan diadakan tes akhir yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar dalam satu minggu ada satu kali pertemuan, yang tepatnya pada hari selasa jam ke 1 tepatnya jam 07.00-08.10.

Ujian tengah semester kurang dua minggu lagi, masih ada kesempatan untuk melakukan pengamatan dan pemberian soal pre test, guru mata pelajaran IPS kelas III menganjurkan melakukan pengamatan pada hari senin tanggal 3 Maret 2014 dan pemberian soal pre test dapat dilakukan pada hari selasa tanggal 4 Maret 2014. Minggu selanjutnya digunakan guru untuk persiapan menghadapi ujian tengah semester.

Sesuai dengan yang direncanakan, pada hari senin tanggal 3 Maret 2014 melakukan pengamatan dan menemukan hasil pengamatan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS tergolong masih kurang. Pada hari hari selasa tanggal 4 Maret 2014 peneliti memberikan soal (pre-test) yang diikuti oleh siswa kelas III MI Assafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar yang berjumlah 17 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Adapun hasil dari pre test yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Tes Awal

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | L/p | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | A’la Fatihatul Fauziah | p | 70 |  |  |
| 2 | Amalia Intan Sabrina | P | 40 |  |  |
| 3 | Dzulqurnen | L | 40 |  |  |
| 4 | Irfan Afandi | L | 40 |  |  |
| 5 | Lailatul Fitria | P | 40 |  |  |
| 6 | Lutfi Irma Nur Septia | P | 40 |  |  |
| 7 | Moh. Irfan Fawaid Zuhdi | L | 40 |  |  |
| 8 | M. Khamim Tohari | L | 40 |  |  |
| 9 | M. Sumitro Ibrahim | L | 40 |  |  |
| 10 | Muhamad Ilzamul Amri | L | 40 |  |  |
| 11 | Muhamad Aula U |  L | 60 |  |  |
| 12 | M. Salman Alfarisi | L | 70 |  |  |
| 13 | Nova Muktafin Fauziah | P | 70 |  |  |
| 14 | Panca Nugraha W | L | 70 |  |  |
| 15 | Riska Aulia Rahma | P | 70 |  |  |
| 16 | Ristia Nadhifatun Nisa’ | P | 70 |  |  |
| 17 | Sabrina Ayu Puspita D | P | 70 |  |  |
|  | JUMLAH |  | **910** |  |  |
|  | RATA-RATA |  | 53,52 |  |  |
|  | SISWA YANG TUNTAS |  | 7 |  |  |
|  | SISWA TIDAK TUNTAS |  | 10 |  |  |
|  | PROSENTASE KEBERHASILAN |  | 41,17% |  |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal hanya 7 anak dari jumlah 17 anak sedangkan yang 10 anak nilainya masih dibawah standart ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Ada sekitar 58,83% siswa yang belum tuntas. Semua ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal banyak yang merasa sulit dan bingung dengan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan oleh peneliti. Siswa masih banyak yang ramai untuk menyontek jawaban dari teman, mereka tidak mempunyai keyakinan atas jawabanya sendiri. Dengan demikian peneliti dapat memperbaiki dan memberikan solusi yang tepat atas gejala-gejala yang dialami oleh siswa tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena hanya 41,17% siswa yang tuntas, itu dibawah ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%. Karena rendahnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar, maka dari itu sangat perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan desain penelitian yang telah disusun sebelumnya peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh sebab itu, langkah-langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan komponen-komponen PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu siklus.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada materi “uang” melalui pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas terperinci dan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

**SIKLUS I**

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah uang. proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

**1). Tahap Perencanaan**

 Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru/peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru/peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS serta soal untuk Pre Test dan Post Tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru/peneliti menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.
4. Satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menjelaskan tentang materi uang.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing, untuk mengetahui letak kesalahannya dan juga dikoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Maret 2014 dan 1 April 2014.

**2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

**Pertemuan I : 2 X 35 menit (Selasa, 25 Maret 2014)**

1. **Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama dengan diikuti siswa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi uang.

Selanjutnya peneliti membacakan hasil pembentukan kelompok sekaligus posisi tempat duduk masing-masing kelompok. siswa disuruh bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing. Namun siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan berkelompok dengan yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian. Menyikapi keadaan tersebut peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat lagi dirubah. Kelompok yang sudah ada telah dipertimbangkan, sehingga akan seimbang dan dapat berkompitisi dengan sehat.

1. **Kegiatan Inti**

**Eksplorasi**

* 1. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi uang sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	2. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre test untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Elaborasi**

1. Setelah siswa siap dengan buku mereka maka guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Setelah selesai menerangkan materi, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi tentang uang.
3. Guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
4. Siswa lain mengoreksi apakah jawaban dari temannya sudah benar atau belum.
5. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara kelompok.

**Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai jawaban masing-masing kelompok terkait dengan jawaban masing-masing kelompok.
2. Guru menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh kelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan agar siswa lebih paham.
3. **Kegiatan penutup**
	1. Guru melakukan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.
	2. Guru memberikan PR kepada siswa sebanyak 5 soal.
	3. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
	4. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucap salam.
	5. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk kembali.
	6. Guru menyampaikan pesan bahwa pertemuan berikutnya akan membahas materi selanjutnya dan akan diadakan tes.

**Pertemuan II : 2 X 35 menit (Selasa, 1 April 2014)**

1. **Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama dengan diikuti siswa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi uang.

Selanjutnya peneliti membacakan hasil pembentukan kelompok sekaligus posisi tempat duduk masing-masing kelompok. siswa disuruh bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing. Namun siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan berkelompok dengan yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian. Menyikapi keadaan tersebut peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat lagi dirubah. Kelompok yang sudah ada telah dipertimbangkan, sehingga akan seimbang dan dapat berkompitisi dengan sehat.

1. **Kegiatan Inti**

**Eksplorasi**

* 1. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi uang sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	2. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre test untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Elaborasi**

* + 1. Setelah siswa siap dengan buku mereka maka guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
		2. Setelah selesai menerangkan materi, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi tentang uang.
		3. Guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
		4. Siswa lain mengoreksi apakah jawaban dari temannya sudahbenar atau belum.
		5. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara kelompok.

**Konfirmasi**

* + - 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai jawaban masing-masing kelompok terkait dengan jawaban masing-masing kelompok.
			2. Guru menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh kelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan agar siswa lebih paham.
1. **Kegiatan penutup**
	1. Guru melakukan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.
	2. Guru memberikan PR kepada siswa sebanyak 5 soal.
	3. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
	4. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucap salam.
	5. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk kembali.

**3) Observasi**

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pada tahap ini guru atau peneliti melakukan pendampingan, pembimbingan, dan sekaligus pengamat dari setiap gerak siswa dalam menjalankan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas III. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentasi rata-rata dengan menggunakan rumus : [[2]](#footnote-3)

Prosentasi nilai rata-rata (NR) = $(\frac{Jumlah skor }{skor maksimal})$ x 100%

Taraf Keberhasilan Tindakan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang

Dari hasil pengamatan observer berdasarkan lembar observasi dalam kegiatan guru dan siswa pada siklus I, maka dapat dilihat taraf keberhasilan secara keseluruhan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2** Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **AWAL** | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari
 | 1. Mengucapkan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Membangkitkan keterlibatan siswa
 | 4 | a, b dan c |
| 1. Menyampaikan tujuan
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
3. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa
 | 4 | a, b dan c |
| 1. Memotivasi siswa
 | 1. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari
2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan
3. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menaggapi pendapat temannya
 | 5 | Semua muncul |
| **INTI** | 1. Membagkitkan pengetahuan siswa
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi
2. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi yang akan dicapai
3. Mengaitkan pengetahuan dengan materi yang akan dipelajari
4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
 | 3 | a dan d |
| 1. Meminta siswa untuk memahami materi tentang tanah dan struktur bumi
 | 1. Menyampaikan materi tentang uang.
2. Menunjukkan atau memperlihatkan model pembelajaran TGT dalam materi IPS
3. Memancing siswa untuk bertanya

*Lanjutan tabel 4.2...*1. Meminta dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi
 | 5 | Muncul semua |
| **AKHIR** | 1. Melakukan evaluasi
 | 1. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak
2. Memberi soal post test yang sesuai dengan materi yang dipelajari
3. Memberikan soal post test yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Memberi penguatan kepada siswa
 | 5 | Muncul semua |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
3. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup dengan salam
 | 4 | a, c dan d |
|  | JUMLAH |  | 30 |  |

Berdasarkan tabel diatas secara umum aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai/skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas Guru/peneliti adalah 30. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$\frac{30}{35}x 100\%= $ 86%

**Tabel 4.3** Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **AWAL** | 1. Melakukan aktifitas keseharian
 | 1. Mengucapkan salam
2. Menjawab absen guru
3. Menjawab pertanyaan guru
4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 4 | a, b dan d |
| 1. Memperhatikan tujuan
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mencatat tujuan
3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru
4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas
 | 4 | a, b dan d |
| **INTI** | 1. Memperhatikan penjelasan materi
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mencatat materi
3. Mengajukan pendapat
4. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan uang.
 | 4 | a, b dan d |
| 1. Memanfaatkan model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT)
 | 1. Memanfaatkan model pembelajaran TGT dengan tepat
2. Memahami isi model pembelajaran tentang uang.
3. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi uang.
4. Menaggapi jawaban teman tentang materi uang.
 | 3 | b dan c |
| **AKHIR** | 1. Menanggapi Evaluasi
 | 1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menjawab soal pos tes yang diberikan dengan baik
3. Mengerjakan dengan tenang
4. Menanyakan jika ada yang belum jelas
 | 4 | a, b dan d |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Sikap tenang
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Menjawab salam
 | 5 | Semua muncul |
|  | JUMLAH |  | 24 |  |

Seperti pada tabel observasi siswa diketahui bahwa jumlah nilai/ skor yang diperoleh dalam proses belajar adalah 23. Sehingga skror rata-rata yang diperoleh adalah: $\frac{24}{30}×100\%$ = 80%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

86%$ \leq $ NR $\leq $ 100%: Sangat Baik

76%$ \leq $ NR $\leq $ 85% : Baik

60%$ \leq $ NR $\leq $ 75% : Cukup

55%$ \leq $ NR $\leq $ 59% : Kurang

0%$ \leq $ NR $\leq $ 54% : Kurang Sekali

Sebagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai atau skor observasi guru/peneliti adalah 30 dan rata-ratanya 86% sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan menunjukkan **kategori baik**. Untuk hasil nilai atau skor yang diperoleh dalam observasi siswa berjumlah 24 dan rata-ratanya 80% hal itu menunjukkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik juga. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT). Sedangkan aktivitas siswa dalam menghadapi proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti membuat catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat pada indikator maupun dalam pedoman observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* + 1. Suasana kelas ramai dan gaduh sebelum pembelajaran dimulai.
		2. Masih terlihat ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
		3. Terlihat beberapa siswa yang diam dan tidak berkonsentrasi belajar.
		4. Dalam pembagian kelompok, siswa masih cenderung memilih teman yang pandai untuk diajak berkelompok.
		5. Siswa nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.
		6. Masih terlihat beberapa siswa yang ramai dan bercanda dengan temannya.
		7. Masih terlihat beberapa siswa yang jalan-jalan dalam proses belajar.
		8. Siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).
		9. Guru kurang merata dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja.
		10. Suasana kelas agak ramai ketika siswa diberi pertanyaan secara langsung oleh peneliti.
		11. Siswa sangat senang dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

Sedangkan hasil tes pada siklus 1 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4** Hasil Tes Akhir Siswa Siklus 1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | L/p | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | A’la Fatihatul Fauziah | p | 85 |  |  |
| 2 | Amalia Intan Sabrina | P | 70 |  |  |
| 3 | Dzulqurnen | L | 75 |  |  |
| 4 | Irfan Afandi | L | 50 |  |  |
| 5 | Lailatul Fitria | P | 50 |  |  |
| 6 | Lutfi Irma Nur Septia | P | 75 |  |  |
| 7 | Moh. Irfan Fawaid Zuhdi | L | 60 |  |  |
| 8 | M. Khamim Tohari | L | 70 |  |  |
| 9 | M. Sumitro Ibrahim | L | 65 |  |  |
| 10 | Muhamad Ilzamul Amri | L | 60 |  |  |
| 11 | Muhamad Aula U | L | 60 |  |  |
| 12 | M. Salman Alfarisi | L | 60 |  |  |
| 13 | Nova Muktafin Fauziah | P | 80 |  |  |
|  14 | Panca Nugraha W | L | 80 |  |  |
|  15 | Riska Aulia Rahma | P | 85 |  |  |
| 16 | Ristia Nadhifatun Nisa’ | P | 80 |  |  |
|  17 | Sabrina Ayu Puspita D | P | 85 |  |  |
|  | JUMLAH |  | 1145 |  |  |
|  | RATA-RATA |  | 67,35 |  |  |
|  | SISWA YANG TUNTAS |  | 9 |  |  |
|  | SISWA TIDAK TUNTAS |  | 8 |  |  |
|  | PROSENTASE KEBERHASILAN |  | 52,94% |  |  |

Dari hasil nilai tes akhir pada siklus 1 ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) yaitu 41,17% menjadi 52,94%.

Dengan adanya peningkatan pada siklus 1 tersebut diharapkan bisa menjunjung pengetahuan siswa untuk lebih baik lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

**4) Refleksi**

Pada kegiatan refleksi ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menemukan keefektifan pembelajaran yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dianggap berhasil sesuai dengan tujuan awal.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklus 1, dapat diperoleh beberapa hal antara lain :

* + 1. Masih ada siswa yang belum bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, karena malas dan kemauanya untuk belajar rendah.
		2. Masih ada siswa yang belum terbiasa dan bingung dengan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.
		3. Hasil pembelajaran skor tes akhir siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum maksimal.
		4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang kurang sesuai rencana.
		5. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, sehingga masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa selanjutnya.
		6. Ada beberapa hal yang kurang tepat dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Masih banyah siswa yang gaduh dan bermain-main dengan temanya.
3. Siswa masih tidak suka jika kelompoknya tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu diakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II, tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang bertanya agar tidak enggan untuk bertanya.
2. Memberikan semangat kepada siswa agar lebih rajin belajar.
3. Meminta siswa untuk memperhatikan dan memahami saat peneliti menjelaskan materi.
4. Peneliti mengulang-ulang materi yang telah dipelajari, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal.
5. Peneliti meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi siswa agar selalu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada siswa, menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*  (TGT). Hal itu dapat dilihat dari hasil nilainya yang sebagian belum bisa mengerjakan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

**SIKLUS II**

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS bab uang masih belum optimal. Oleh sebab itu pada tahap pembelajaran mata pelajaran IPS siklus II ini dapat memberi perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT).

Adapun tahapan pelaksaan tindakan terbagi dalam empat tahapan antara lain : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini :

**1). Tahap Perencanaan**

Setelah peneliti melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru/peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Guru/peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS serta soal untuk Pre Test dan Post Tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru/peneliti menyusun instrument pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.
4. Satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menjelaskan tentang materi uang.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kpeda Dosen Pembimbing, untuk mengetahui letak kesalahannya dan juga dikoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS di MI Assyafi’iyah Pikatan Wonodadi Blitar. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 8 April 2014 dan 15 April 2014.

**2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 8 April 2014 dan 15 April 2014. Pada tiap 1 kali pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaraan sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut:

**Pertemuan I : 2 X 35 menit (Selasa, 8 April 2014)**

**a). Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama dengan diikuti siswa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi uang.

Selanjutnya peneliti membacakan hasil pembentukan kelompok sekaligus posisi tempat duduk masing-masing kelompok. siswa disuruh bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing. Namun siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan berkelompok dengan yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian. Menyikapi keadaan tersebut peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat lagi dirubah. Kelompok yang sudah ada telah dipertimbangkan, sehingga akan seimbang dan dapat berkompitisi dengan sehat.

**b). Kegiatan Inti**

**Eksplorasi**

1. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi uang sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre test untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Elaborasi**

* 1. Setelah siswa siap dengan buku mereka maka guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
	2. Setelah selesai menerangkan materi, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi tentang uang.
	3. Guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
	4. Siswa lain mengoreksi apakah jawaban dari temannya sudahbenar atau belum.
	5. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara kelompok.

**Konfirmasi**

* + 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai jawaban masing-masing kelompok terkait dengan jawaban masing-masing kelompok.

2. Guru menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh kelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan agar siswa lebih paham.

**c) Kegiatan penutup**

* 1. Guru melakukan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.
	2. Guru memberikan PR kepada siswa sebanyak 5 soal.
	3. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
	4. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucap salam.
	5. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk kembali.
	6. Guru menyampaikan pesan bahwa pertemuan berikutnya akan membahas materi selanjutnya dan akan diadakan tes.

**Pertemuan II : 2 X 35 menit (Selasa, 15 April 2014)**

1. **Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo’a bersama dengan diikuti siswa, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang materi uang.

Selanjutnya peneliti membacakan hasil pembentukan kelompok sekaligus posisi tempat duduk masing-masing kelompok. siswa disuruh bergabung dengan anggota kelompoknya masing-masing. Namun siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan berkelompok dengan yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian. Menyikapi keadaan tersebut peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat lagi dirubah. Kelompok yang sudah ada telah dipertimbangkan, sehingga akan seimbang dan dapat berkompitisi dengan sehat.

1. **Kegiatan Inti**

**Eksplorasi**

* 1. Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi uang sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
	2. Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre test untuk menguji pemahaman siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Elaborasi**

1. Setelah siswa siap dengan buku mereka maka guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

2. Setelah selesai menerangkan materi, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi tentang uang.

3. Guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

4. Siswa lain mengoreksi apakah jawaban dari temannya sudahbenar atau belum.

5. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara kelompok.

**Konfirmasi**

* + - * 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai jawaban masing-masing kelompok terkait dengan jawaban masing-masing kelompok.
				2. Guru menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh kelompok dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan agar siswa lebih paham.
1. **Kegiatan penutup**
	1. Guru memberikan evaluasi secara tertulis kepada siswa.
	2. Siswa mengerjakan latihan post test dengan waktu yang telah ditentukan.
	3. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban.
	4. Guru memberi penghargaan kepada kelompok dan siswa yang mendapat nilai tertinggi.
	5. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sam untuk mengakhiri pelajaran dan mengucap salam.

**3) Observasi**

Seperti halnya pada siklus I, siklus II ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Pada tahap ini guru atau peneliti melakukan pendampingan, pembimbingan, dan sekaligus pengamat dari setiap gerak siswa dalam menjalankan pembelajaran. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentasi rata-rata dengan menggunakan rumus : [[3]](#footnote-4)

Prosentasi nilai rata-rata (NR) = $(\frac{Jumlah skor }{skor maksimal})$ x 100%

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup baik

1 = kurang

Dari hasil pengamatan observer berdasarkan lembar observasi dalam kegiatan guru dan siswa pada siklus I, maka dapat dilihat taraf keberhasilan secara keseluruhan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5** Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **AWAL** | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari
 | 1. Mengucapkan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Membangkitkan keterlibatan siswa
 | 5 | Semua muncul |
| 1. Menyampaikan tujuan
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi
3. Tujuan sesuai dengan lembar kerja
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa
 | 5 | Semua muncul |
| 1. Memotivasi siswa
 | 1. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari
2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan
3. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menaggapi pendapat temannya
 | 5 | Semua muncul |
| **INTI** | 1. Membagkitkan pengetahuan siswa
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi
2. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi yang akan dicapai
3. Mengaitkan pengetahuan dengan materi yang akan dipelajari

*Lanjutan tabel 4.5...*1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya
 | 3 | a dan d |
| 1. Meminta siswa untuk memahami materi tentang uang
 | 1. Menyampaikan materi tentang batuan dan tanah.
2. Menunjukkan atau memperlihatkan model kooperatif tipe TGT dalam materi IPS
3. Memancing siswa untuk bertanya
4. Meminta dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi
 | 5 | Muncul semua |
| **AKHIR** | 1. Melakukan evaluasi
 | 1. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak
2. Memberi soal post test yang sesuai dengan materi yang dipelajari
3. Memberikan soal post test yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
4. Memberi penguatan kepada siswa
 | 5 | Muncul semua |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
3. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup dengan salam
 | 5 | Semua muncul |
|  | JUMLAH |  | 33 |  |

Berdasarkan tabel diatas secara umum aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai/skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas Guru/peneliti adalah 33. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$\frac{33}{35}x 100\%= $ 94%

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **AWAL** | 1. Melakukan aktifitas keseharian
 | 1. Mengucapkan salam
2. Menjawab absen guru
3. Menjawab pertanyaan guru
4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 4 | a, b dan d |
| 1. Memperhatikan tujuan
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mencatat tujuan
3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru
4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas
 | 4 | a, b dan d |
| **INTI** | 1. Memperhatikan penjelasan materi
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mencatat materi
3. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi
4. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan uang
 | 4 | a, b dan d |
| 1. Memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
 | 1. Memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tepat
2. Memahami isi model pembelajaran tentang uang.
3. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi uang.
4. Menaggapi jawaban teman tentang batuan dan tanah.
 | 3 | b dan c |
| **AKHIR** | 1. Menanggapi Evaluasi
 | 1. Menjawab pertanyaan guru
2. Menjawab soal postes yang diberikan dengan baik
3. Mengerjakan dengan tenang
4. Menanyakan jika ada yang belum jelas

*Lanjutan tabel 4.6...* | 4 | a, b dan d |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Sikap tenang
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Menjawab salam
 | 5 | Semua muncul |
|  | JUMLAH |  | 28 |  |

Seperti pada tabel observasi siswa diketahui bahwa jumlah nilai/ skor yang diperoleh dalam proses belajar adalah 28. Sehingga skror rata-rata yang diperoleh adalah: $\frac{28}{30}×100\%$ = 93%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

86%$ \leq $ NR $\leq $ 100%: Sangat Baik

76%$ \leq $ NR $\leq $ 85% : Baik

60%$ \leq $ NR $\leq $ 75% : Cukup

55%$ \leq $ NR $\leq $ 59% : Kurang

0%$ \leq $ NR $\leq $ 54% : Kurang Sekali

Sebagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai atau skor observasi guru/peneliti adalah 33 dan rata-ratanya 94% sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan menunjukkan **kategori baik**. Untuk hasil nilai atau skor yang diperoleh dalam observasi siswa berjumlah 28 dan rata-ratanya 93% hal itu menunjukkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik juga. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Sedangkan aktivitas siswa dalam menghadapi proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti membuat catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat pada indikator maupun dalam pedoman observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) sudah terbukti tepat terhadap materi yang dijadikan penelitian.
2. Semua siswa sudah berperan aktif belajar dalam kelas.
3. Siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam penyampaian materi.

4. siswa lebih percaya diri dengan jawabanya sendiri.

5. Siswa nampak antusias ketika diberikan tugas oleh guru.

6. Dalam mengerjakan latihan soal jika ada soal yang belum bisa dikerjakan oleh siswa lebih berani bertanya untuk mendapatkan kejelasan.

7. Siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan soal dan nilai yang dicapai siswa lebih optimal.

Sedangkan hasil post tes siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7** Hasil Tes Akhir Siswa Siklus 1I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | L/p | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | A’la Fatihatul Fauziah | p | 95 |  |  |
| 2 | Amalia Intan Sabrina | P | 90 |  |  |
| 3 | Dzulqurnen | L | 80 |  |  |
| 4 | Irfan Afandi | L | 65 |  |  |
| 5 | Lailatul Fitria | P | 65 |  |  |
| 6 | Lutfi Irma Nur Septia | P | 80 |  |  |
| 7 | Moh. Irfan Fawaid Zuhdi | L | 70 |  |  |
| 8 | M. Khamim Tohari | L | 80 |  |  |
| 9 | M. Sumitro Ibrahim | L | 75 |  |  |
| 10 | Muhamad Ilzamul Amri | L | 80 |  |  |
| 11 | Muhamad Aula U | L | 80 |  |  |
| 12 | M. Salman Alfarisi | L | 85 |  |  |
| 13 | Nova Muktafin Fauziah | P | 85 |  |  |
|  14 | Panca Nugraha W | L | 85 |  |  |
|  15 | Riska Aulia Rahma | P | 95 |  |  |
| 16 | Ristia Nadhifatun Nisa’ | P | 85 |  |  |
|  17 | Sabrina Ayu Puspita D | P | 90 |  |  |
|  | JUMLAH |  | 1475 |  |  |
|  | RATA-RATA |  | 86,76 |  |  |
|  | SISWA YANG TUNTAS |  | 15 |  |  |
|  | SISWA TIDAK TUNTAS |  | 2 |  |  |
|  | PROSENTASE KEBERHASILAN |  | 88,23% |  |  |

Dari hasil nilai tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa, yaitu rata-rata pada siklus II adalah 86,76. Sedangkan rata-rata siklus I adalah 67,35.

**4) Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklus 1I, dapat diperoleh beberapa hal antara lain :

1. Menunjukkan kriteria yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Hasil pembelajaran skor tes akhir siklus 1I menunjukkan adanya peningkatan.

3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.

1. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
2. Penggunaan model kooperatif tipe Team GamesTournament (TGT) dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa sudah dapat memahami dan mengerti materi pelajaran IPS yang sudah disampaikan secara baik.

**2. Temuan Penelitian**

Setelah tahapan penelitian awal dilakukan, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian dengan mengadakan wawancara dengan guru kelas dan siswa tentang berbagai hal yang erat kaitanya dengan model pembelajaran yang selama ini sering dipakai di kelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi pedoman dasar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa lebih memahami pembelajaran IPS materi uang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT).
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi uang yang diperoleh siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT).

**Tabel 4.8** Temuan Penelitian dari Hasil Nilai Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Nilai Pre Test | Nilai Siklus I | Nilai Siklus II |
| 1 | A’la Fatihatul Fauziah | 70 | 85 | 95 |
| 2 | Amalia Intan Sabrina | 40 | 70 | 90 |
| 3 | Dzulqurnen | 40 | 75 | 80 |
| 4 | Irfan Afandi | 40 | 60 | 65 |
| 5 | Lailatul Fitria | 40 | 60 | 65 |
| 6 | Lutfi Irma Nur Septia | 40 | 75 | 80 |
| 7 | Moh. Irfan Fawaid Zuhdi | 70 | 60 | 70 |
| 8 | M. Khamim Tohari | 40 | 70 | 80 |
| 9 | M. Sumitro Ibrahim | 40 | 65 | 75 |
| 10 | Muhamad Ilzamul Amri | 40 | 60 | 80 |
| 11 | Muhamad Aula U | 60 | 60 | 80 |
| 12 | M. Salman Alfarisi | 40 | 60 | 85 |
| 13 | Nova Muktafin Fauziah | 70 | 80 | 85 |
| 14 | Panca Nugraha W | 70 | 80 | 85 |
| 15 | Riska Aulia Rahma | 70 | 85 | 95 |
| 16 | Ristia Nadhifatun Nisa’ | 70 | 80 | 85 |
| 17 | Sabrina Ayu Puspita D | 70 | 85 | 90 |

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
	1. Dari paparan data penelitian tindakan kelas di atas, dapat dianalisa dengan cara membandingkan dari hasil proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Hal ini dibuktikan dalam buku Robet E. Slavin, Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwars, ini merupakan metode pembalajaran pertama dari Johns Hopkins.[[4]](#footnote-5) Dalam metode ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua tim menguasai pelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) sebagai alat penyampai/perantara materi, alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) ini karena pendidik ingin mengajak siswa untuk menemukan konsep, fakta tentang objek atau materi pelajaran. Penggunaan model adalah sebagai salah satu usaha guru membuat pembelajaran yang lebih terarah, konkret memperjelas membuat konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana, dan membuat siswa lebih termotivasi dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung, penggunaan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dibuktikan dalam buku Agus Suprijono, Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.[[5]](#footnote-6)

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dibuktikan dalam buku Tukiran Taniredja, Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) yaitu :[[6]](#footnote-7)

1. Dalam kelas siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
2. Rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi.
3. Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil.
4. Motivasi belajar siswa bertambah.
5. Pemahamn yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan.
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara mahasiswa dengan guru.
7. Interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Kalau guru tidak dapat mengelola kelas. Kelemahan Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) secara umum yaitu :[[7]](#footnote-8)

1. Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
2. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
3. Kemungkinan terjadinya kegaduhan

Sedangkan Kelemahan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) secara khusus yaitu :[[8]](#footnote-9)

1. Bagi Guru

 Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

1. Bagi Siswa

 Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) peneliti harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dalam buku Robet E. Slavin, Langkah-langkah pembelajaran koopertaif tipe TGT disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT secara rinci akan diuraikan dibawah ini :[[9]](#footnote-10)

1. Pra kegiatan Pembelajaran TGT

 Pra kegiatan Pembelajaran TGT yakni persiapan yang meliputi :

1. Materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok, oleha karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet* yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari *work sheet* tersebut. Selain itu guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

1. Menempatkan atau membagi siswa kedalam tim

Guru harus mengelompokkan siswa dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuannya heterogen. Pembentukan kelompok dialkukan dengan mengurutkan siswa dari atas kebawah dan dari bawah keatas berdasarkan kemampuan akademiknya, dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah.

Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya, pada kerja kelompok ini guru bertugas sebagai fasilitator yaitu berkeliling bila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet.* Pada kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian diadakan validasi kelas artinya hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut*.*

1. Menempatkan atau membagi siswa kedalam tim

Tiap meja turnamen terdiri dari empat sampai lima siswa yang mempunyai homogen dan dan berasl dari kelompok berlainan.

1. Detail kegiatan pembelajaran TGT

Detail kegiatan pembelajaran TGT yakni penyajian kelas, meliputi :

1. Pembukaan

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi (prasyarat belajar). Saat pembelajaran, guru harus sudah mempersiapkan *work sheet* dan soal turnamen.

1. Pengembangan

Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar.

1. Belajar kelompok

Guru membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Satu kelompok biasanya terdiri dari 4 atau 5 siswa yang anggotanya heterogen, yang dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras kelamin,atau etnis. Guru memerintahkan siswa untuk belajar dalam kelompok. Fungsi kelompok adalah untuk mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game.* Biasanya belajar kelompok ini mendiskusikan masalah bersama-sama, membangdingkan jawaban dan memperbaiki pemahaman yang sal;ah tentang suatu materi.

Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang berkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka siswa bisa meminta bimbingan guru. Setelah belajar kelompok selesai guru meminta kepada perwakilana kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam pembelajaran TGT guru bertugas sebagai fasilitator berkeliling dalam kelompok jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.

1. Validasi kelas

Artinya guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang sudah didiskusikan sesame kelompoknya dan guru menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.

1. Turnamen

Kegiatan dalam turnamen adalah persaingan pada meja turnamen dari 3-4 siswa dari tim yang berbda dengan kemampuan setara. Pada permulaan turnamen diumumkan penetapan meja bagi siswa. Siswa diminta mengatur meja turnamen yang ditetapkan. Nomor meja turnamen bisa diacak. Setelah kelengkapan dibagikan dapat dimulai kegiatan turnamen. Bagan dari putaran permainan dengan 3 siswa dalam satu meja turnamen dapat dilihat dari bagan di bawah ini :

**Bagan 2.2 Putaran Permainan**[[10]](#footnote-11)

|  |
| --- |
| **Pembaca** 1. Ambil satu kartu bernomor dan carilah soal yang berhubungan dengan nomor tersebut pada lemabra permainan.
2. Bacalah permainan dengan keras
3. Cobalah untuk menjawab
 |

**Penantang II**

Boleh menantang jika penantang I melewati, dan jika dia memamng mau, apabila semua penantang sudah menantang atau melewati, penantang aii memeriksa lembar jawaban. Siapa pun yang jawabannya benar berhak menyimpan kartunya.

|  |
| --- |
| **Penantang I**Menantang jika dia mau (dan jawaban berbeda) atau boleh melewatinya. |

1. Penghargaan kelompok

Setelah turnamen selesai, siswa kemabali ke kelompok asal kemudian menjumlahkan poin yang mereka dapat. Guru mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan piagam penghargaan.

* 1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam peningkatan prestasi belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Hal ini dibuktikan dalam buku Abu Ahmadi, Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.[[11]](#footnote-12)

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
3. Faktor intelektif yang meliputi
4. Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat
5. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
6. Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
7. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan sekolah
4. Lingkungan masyarakat

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes Awal tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi pra syarat yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi uang. Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi uang, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana dalam satu siklus terdapat 2x pertemuan dan pada akhir siklus diadakan tes akhir atau post tes. Dalam setiap siklus terbagi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kegiatan awal ini peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan apa yang ada disekitar lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan sangat penting dalam pembelajaran, karena dalam kegiatan inti ini model pembelajaran diterapkan. Di kegiatan inti ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) .

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini bermaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mudah untuk diingat. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil mulai pre tes, tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus II. Di penelitian ini mengalami peningkatan nilai hal tersebut dapat diketahui nilai rata-rata pre tes 53,52 dengan prosentase keberhasilan 41,17%, nilai rata-rata post tes siklus I 67,35 dengan prosentase keberhasilan 52,94%, dan nilai rata-rata post tes II adalah 86,76 dengan prosentase keberhasilan 88,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai dari pre tes, post test siklus I, dan post tes siklus II mengalami peningkatan.

1. Wawancara pribadi dengan Ibu Nadhifatul Fuad Kepala Madrasah MI Assyafiiyah Pikatan tanggal 01 Maret 2014 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Bima Aksara, 2002), hal.35 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Bima Aksara, 2002), hal.35 [↑](#footnote-ref-4)
4. Robet E. Slavin , *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*(Bandung:Nusa Media*.,* hal. 13 [↑](#footnote-ref-5)
5. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 45 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*(Bandung:Alfabeta)*,*  hal. 72-73 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, … hal. 73 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ekocin, *Model Pembelajaran Teams Games Tournament ( TGT )*, dalam <http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/>, diakses tanggal 01 April 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik,* … hal 169-170 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif,* … hal 71 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta,2004), hal. 138 [↑](#footnote-ref-12)